

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkap adanya kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal koperasi. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah seperangkat kegiatan yang ditata secara sistematis dan runtut yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dan penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Basrowi, M, dan Suwandi, 2008: 28). Sedangkan Arikunto (2008: 3) mengemukakan bahwasanya “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar-mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan keterampilan praktek dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian penelitian ini dilanjutkan dan dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini terjadi dalam masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat diperkenalkan langsung pada masyarakat atau kelompok yang bersangkutan. (Arikunto, S *et al.* 2002: 82).

a. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- 2) Permasalahan timbul dari diri si peneliti melalui refleksi diri, berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden.
- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

b. Tujuan penelitian tindakan kelas

Tujuan utama dari pelaksanaan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang “melekat” pada penunaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Kesimpulannya, tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah
- 2) Meningkatkan relevansi pendidikan
- 3) Meningkatkan mutu hasil pendidikan
- 4) Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini harus benar-benar dapat dicapai, yaitu untuk meningkatkan serta membantu beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah Penelitian PTK

Dalam penelitian ini terdapat empat langkah-langkah penelitian yaitu antara lain :

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*)
- b. Melaksanakan tindakan (*acting*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)
- d. Merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1) Perencanaan (planning)

Rencana tindakan dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat penting, disusun berdasarkan pada tahap identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra siklus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada hasil refleksi siswa, persiapan pengajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pelaksanaan pengajaran berkelompok yang terstruktur.

2) Tindakan (Action)

Pada tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat pada perencanaan. Pelaksanaannya berlangsung didalam kelas yang merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan model pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya.

3) Pengamatan (Observing)

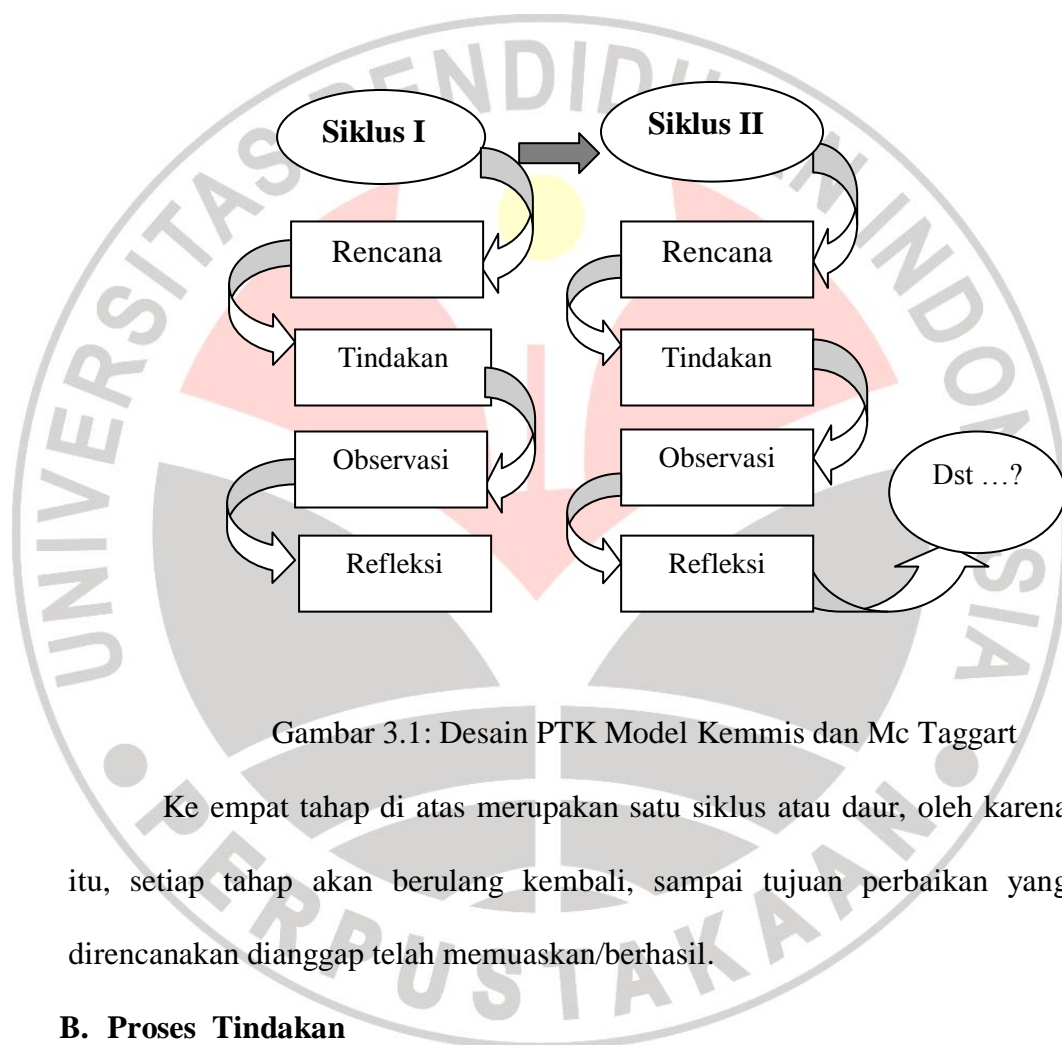
Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen penelitian yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya.

4) Refleksi (Reflecting)

Kegiatan refleksi ini adalah upaya untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan belajar mengajar pada pra siklus dan

mendiskusikan temuan-temuan serta kesulitan yang dialami. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji kembali hasil penelitian.

Berikut ini merupakan alur perencanaan PTK pada kelas IV dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembahasan mengenal koperasi.



Gambar 3.1: Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Ke empat tahap di atas merupakan satu siklus atau daur, oleh karena itu, setiap tahap akan berulang kembali, sampai tujuan perbaikan yang direncanakan dianggap telah memuaskan/berhasil.

B. Proses Tindakan

1. Pra siklus

Dalam tahap ini peneliti melakukan orientasi dalam bentuk observasi terhadap pembelajaran dikelas dan diskusi bersama guru, pada tahap ini belum ada rencana dan tindakan yang dibuat oleh peneliti.

Syaeful Umar, 2013

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENGENAL KOPERASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I, peneliti mencatat hasil pengamatan dan temuan yang diperoleh pada tahap pra siklus. Peneliti dibantu oleh guru dalam merencanakan untuk melaksanakan tindakan, kegiatan ini diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti meneliti pelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada pembahasan mengenal koperasi dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan pengertian koperasi dan sebagainya.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini disesuaikan dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan dalam beberapa anggota tim.
- 2) Tiap kelompok dalam tim diberi bagian materi tentang koperasi yang membahas materi berbeda.
- 3) Tiap anggota tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda, yang telah mempelajari bagian masalah yang sama, bertemu dan menjadi kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan masalah mereka.

- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan ke teman satu timnya tentang masalah yang mereka pecahkan dan anggota lainnya mendengarkan dengan serius.
- 6) Tiap anggota ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberikan evaluasi.
- 8) Penutup

c. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti memfokuskan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Hal-hal yang diteliti dalam proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* adalah:

- 1) Keterampilan guru dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*.
 - 2) Kegiatan siswa dalam pembelajaran dan memahami pembelajaran koperasi.
- d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mengevaluasi dan mendiskusikan hasil observasi, dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang berupa seperangkat tes dalam mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Arikunto (1999:137). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yakni tes dan non-tes (observasi).

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka dan observasi sistematis. Yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatan dengan mengambil kertas dan pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang berada di kelas (Wiryatmadja, 2008:110). Sedangkan yang dimaksud observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatannya (Arikunto, 2006:159). Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa. Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktifitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lembar Pedoman Observasi Siswa Pada Pembelajaran Mengenal Koperasi Dengan Menggunakan Metode *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1	Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. • Memberikan respon dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul. 				
2	Belajar Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya. • Siswa aktif dalam berdiskusi. • Siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi. 				
3	Pemodelan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memberikan model dalam pembelajaran. 				
4	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi pada pembelajaran. • Memberikan kesan dan pesan mengenai pembelajaran. 				
5	Penilaian autentik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menguasai materi pelajaran. • Siswa dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-harinya. 				

6	Keberhasilan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah skor atau nilai yang diperoleh kelompok pada saat dilakukan post-tes yang dikerjakan secara individual. 				
7	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan siswa dalam menyimpulkan pelajaran. 				
Jumlah						
Jumlah nilai (n x nilai)			nx1	nx2	nx3	nx4
Jumlah nilai seluruh descriptor						
Rata-rata						

- Nilai 4, jika setiap deskriptor yang muncul diikuti oleh 76% - 100% dari jumlah siswa.
- Nilai 3, jika setiap deskriptor yang muncul diikuti oleh 51% - 75% dari jumlah siswa.
- Nilai 2, jika setiap deskriptor yang muncul diikuti oleh 26% - 50% dari jumlah siswa.
- Nilai 1, jika setiap deskriptor yang muncul diikuti oleh 0% - 25% dari jumlah siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150).

Tes hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah tes tertulis, dimana tes tertulis merupakan tes yang paling banyak digunakan. Tes tertulis dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Keuntungan tes tertulis antara lain waktu yang digunakan cukup

efisien, seluruh siswa memperoleh soal yang sama, dan menerima beban tes yang sama. Objektivitasnya dapat terjamin, karena butir soal tes yang dibuat dapat mengungkapkan cukup luas materi. Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa untuk dijadikan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Adapun cara peneliti menyusun tes yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat Kisi-kisi Soal

Untuk mempermudah membuat soal, maka langkah pertama yaitu membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal dibuat untuk mengetahui gambaran soal yang akan dibuat, selain itu kisi-kisi soal juga berguna untuk memudahkan menganalisis soal dalam setiap pokok/sub pokok bahasanya. Adapun kisi-kisi soal untuk pelajaran IPS pada pokok bahasan mengenal koperasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD

Tentang Mengetahui Koperasi

No.	Pokok / Sub Pokok Bahasan	Tipe Soal	No. Soal
		Pilihan Ganda	
1.	Koperasi	5	1, 2, 3, 5, 7
2.	Pentingnya koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	5	4,6, 8,9, 10

Jumlah	10	10 soal
---------------	----	---------

Keterangan :

- Setiap soal objektif (PG) bobot nilainya = 1

Jadi, dengan melihat nilai bobot diatas maka nilai maksimalnya = 10

Dengan kategori nilai sebagai berikut :

- Skor nilai 9,0 – 10 = A (baik sekali)
- Skor nilai 8,0 – 8,9 = B (baik)
- Skor nilai 6,5 – 7,9 = C (cukup)
- Skor nilai 5,5 – 6,4 = D (kurang)
- Skor nilai $\leq 5,5$ = E (buruk)

(Sumber: Cece Rakhmat dan Solehudin 2006 : 67).

b. Menentukan Jenis dan Bentuk Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa yaitu tes formatif. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis, sedangkan bentuk tes yang digunakan yaitu objektif, objektif atau pilihan ganda sebanyak 10 soal.

c. Membuat Soal (Terlampir)

d. Membuat Kunci jawaban (Terlampir)

D. Analisis Data

Syaeful Umar, 2013

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENGENAL KOPERASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara garis besar analisis data pada penelitian ini meliputi 4 tahap, yaitu persiapan, tabulasi, pengolahan data dan deskripsi data.

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data, dan mengecek data nama siswa sampai kelengkapan identitas pengisi instrumen dalam hal ini siswa yang mengisi lembar instrumen

2. Tabulasi/pemilihan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor (skor tes)
- Membuat persentase dan rerata pada tes hasil belajar
- Melihat dokumentasi nilai siswa dari hasil setiap proses

3. Pengolahan data

a. Lembar Observasi

Untuk memperoleh data presentase maka peneliti mengolah data pada lembar observasi ini dengan cara:

$$\text{Kriteria Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh nilai}}{\text{Banyaknya aspek}}$$

Kriteria penilaian :

3,5 – 4 = Sangat baik

2,5 – 3,4 = Baik

1,5 – 2,4 = Cukup

Syaeful Umar, 2013

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENGENAL KOPERASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0 – 1,4 = Kurang

b. Tes Hasil Belajar Siswa

Pada pengolahan data tes hasil belajar, setelah jawaban yang benar diberi bobot, maka peneliti mencari rerata dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Penilaian} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Keterangan :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

Dengan kategori nilai sebagai berikut :

- Skor nilai 9,0 – 10 = A (baik sekali)
- Skor nilai 8,0 – 8,9 = B (baik)
- Skor nilai 6,5 – 7,9 = C (cukup)
- Skor nilai 5,5 – 6,4 = D (kurang)
- Skor nilai ≤ 55 = E (buruk)

(Sumber: Cece Rakhmat dan Solehudin 2006 : 67)

4. Deskripsi Data

Data yang berbentuk kuantitatif dideskripsikan kedalam bentuk kualitatif. Data kualitatif ini berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu

mata pelajaran (kognitif) dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dianalisis secara kualitatif.

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sinar Jaya 3 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri atas 13 laki-laki dan 13 perempuan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sinar Jaya 3 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.